

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai manajemen program Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Rawasari, peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaan program tersebut.

1. Berdasarkan pada aspek perencanaan program Posbindu PTM yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawasari masih belum optimal dari segi SDM jumlah kader di setiap Posbindu masih terbatas (2 kader), sarana dan prasarana pelaksanaan Posbindu juga belum memadai, seperti kurangnya tempat tetap, Kartu Menuju Sehat (KMS), dan safety box. Dari segi pendanaan, program ini didukung oleh Biaya Operasional Kesehatan (BOK) yang dianggap cukup untuk menunjang kegiatan.
2. Berdasarkan pada aspek pengorganisasian program Posbindu PTM sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan seperti pembagian tugas dan wewenang antara Penanggung Jawab Program Posbindu PTM, petugas kesehatan sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Namun karena keterbatasan jumlah kader, kader masih dibantu oleh petugas kesehatan. Selain itu, pendanaan melalui Biaya Operasional Kesehatan (BOK) dinilai cukup untuk mendukung kegiatan, mencakup pengadaan sarana dan prasarana, pelatihan kader, serta biaya operasional, termasuk transportasi kader.
3. Berdasarkan pada aspek pelaksanaan program Posbindu PTM, dari segi komunikasi dan koordinasi sudah dilakukan sosialisasi dan promosi tentang pelaksanaan Posbindu PTM melalui beberapa kegiatan, seperti SMD (Sosialisasi Masyarakat Desa) dan Lokmin (Lokakarya Mini) yang dilaksanakan di tingkat Kelurahan dan Kecamatan. Sistem pelaksanaan Posbindu sudah menggunakan sistem 5 meja/tahapan, tetapi belum

sepenuhnya sesuai standar. Partisipasi masyarakat yang berkunjung ke Posbindu PTM masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

4. Berdasarkan pada aspek pengawasan program Posbindu PTM, pencatatan dan pelaporan sudah bagus, sesuai dengan sistem pencatatan yang ditetapkan pada panduan dari Kemenkes RI 2019.

5.2 Saran

1) Bagi Puskesmas Rawasari

Puskesmas Rawasari perlu meningkatkan jumlah kader yang terlatih sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2019, agar kegiatan Posbindu dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Selain itu, Puskesmas dapat menjalin kerja sama dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat dan organisasi lokal untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM. Pelatihan berkelanjutan bagi kader juga perlu dilakukan, terutama terkait pencatatan dan pelaporan kegiatan Posbindu PTM, untuk memastikan pelayanan berjalan lebih efektif dan sesuai standar.

2) Bagi Pengelola Program

Pengelola program perlu memberikan serta menjelaskan Panduan Posbindu PTM kepada seluruh kader, mengoptimalkan pelaksanaan sesuai dengan lima tahapan layanan Posbindu PTM, dan menetapkan target program yang jelas untuk mempermudah evaluasi keberhasilan program Posbindu PTM.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyajikan informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di berbagai Puskesmas Kota Jambi. Tujuannya adalah untuk menjadi bahan pembandingan yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan Posbindu PTM serta memberikan pemikiran baru mengenai solusi pencegahan penyakit tidak menular melalui program Posbindu PTM.